

**PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM PENCATATAN PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MENGHITUNG HARGA PEROLEHAN PERSEDIAAN  
SISWA KELAS XII DI SMA TRI BHAKTI  
PEKANBARU**



**OLEH**

**SULISTRI**

**NIM. 10916005899**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM PENCATATAN PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MENGHITUNG HARGA PEROLEHAN PERSEDIAAN  
SISWA KELAS XII DI SMA TRI BHAKTI  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**SULISTRI**

**NIM. 10916005899**

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Sulistri (2012) : Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang (variabel bebas/independen atau variabel X) dan Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan (variabel dependen/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan IPS di Sekolah SMA Tri Bhakti Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan. Sampel berjumlah 62 orang yang di ambil dari populasinya yang berjumlah 164 orang. Pengumpulan data diambil dengan tes dan dokumentasi nilai ulangan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan product moment, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statiscal Packages for social sciences*) versi 16.0 for windows.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, dengan kontribusi Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan sebesar  $0,347 \times 100\% = 34,7\%$  dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana  $r_o$  (observasi) = 0,589 lebih besar dari  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu  $0,254 < 0,589 > 0,330$  ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak. Ini berarti terdapat Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII di SMA Tri Bhakti pekanbaru.

## ABSTRACT

**Sulistri (2012): The Effect of columnar system understanding of trading goods stocks toward students' final test in counting the price of gain stock on Class XII Students At SMA (senior high School) Tri Bhakti Pekanbaru.**

This research consisted of two variables, namely The Effect of columnar system understanding of trading goods stocks (the independent variable / independent or X variable) and students' final test in counting the price of gain stock (dependent variable or Y variable). The purpose of this study was to determine whether there was a significant influence between The Effect of columnar system understanding of trading goods stocks toward students' final test in counting the price of gain stock on Class XII Students At SMA (senior high School) Tri Bhakti Pekanbaru.

Subjects in this research were students of class XII IPS At SMA (senior high School) Tri Bhakti Pekanbaru, while the object was the influence of columnar system understanding of trading goods stocks toward students' final test in counting the price of gain stock. The sample was 62 students that were taken from the populations that were 164 students. The collection of data was taken with the test and documentation from final test students. The collected data was analyzed using simple linear regression technique with the method of least squares and the product moment, and the author used the help of the computer through the SPSS program (Statistical Packages for social sciences) version 16.0 for windows.

Based on the data analysis, it could be concluded that The Effect of columnar system understanding of trading goods stocks toward students' final test in counting the price of gain stock on Class XII Students At SMA (senior high School) Tri Bhakti Pekanbaru, was contributing to the Effect of columnar system understanding of trading goods stocks toward students' final test in counting the price of gain stock was  $0,347 \times 100\% = 34,7\%$  and the rest was influenced by the other factors. Where  $r_o$  (observation) = 0,589 was greater than  $r_t$  (table) at significant level 5% and 1% was  $0,254 < 0,589 > 0,330$  meant  $H_a$  was accepted, while  $H_o$  was rejected.

## الملخص

سوليستري (2012): أثر التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة نحو حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة. طلبة السنة الثانية عشرة في مدرسة العالية تري باكتي بباكن بارو.

كان نوع هذا البحث تتكون من الباحثين، هما التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة (المتغير المستقل أو المتغير X) و حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة (المتغير المعين أو المتغير Y) كان أهداف هذا البحث هو معرفة وجود أثر المعية بين التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة نحو حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة. طلبة السنة الثانية عشرة في مدرسة العالية تري باكتي بباكن بارو.

كان الباحث في هذا البحث هو طلبة السنة الثانية عشرة لكلية الاجتماعية في مدرسة العالية تري باكتي بباكن بارو. و المبحوث من هذا البحث هو أثر التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة نحو حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة. المبحوثة تتكون من إثنين وستين نفرا المأخوذة من قسمه التي تتكون من مائة وأربع و ستين نفرا. وكانت البيانات المأخوذة بوسيلة الامتحان و جمع نتيجة المراجعة الطلبة. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها الباحث باستخدام تقنية بسيطة الانحدار الخطي باستخدام طريقة المربعات الصغرى واللحظة الممنتج. وكتاب استخدام بمساعدة كمبيوتر SSPS (إحصائي برنامج جمعية علوم) الإصدار 16,0 للنوافذ.

مؤسسا على تحليل هذه البيانات، يمكن الاستنباط بأن أثر التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة نحو حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة. طلبة السنة الثانية عشرة في مدرسة العالية تري باكتي بباكن بارو. بإطاعة التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة نحو حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة بعدد  $0,254 \times 100\% = 34,7\%$  والباقي يؤثر بسبب آخر. من حيث ro (المراقبة)  $0,589$  أكثر من ro (الجدول) في مهمة  $5\%$  أو  $1\%$  على مستوى هي  $0,254 < 0,589 < 0,330$  وهذا يعني أن  $H_a$  مقبولة و  $H_0$  مردود. نتيجة هذا البحث يوجد أثر التفاهم في تنظيم الكتابة لاستعداد البضاعة نحو حصل التعلم الطلبة في تحسب النتيجة المحسولة. طلبة السنة الثانية عشرة في مدرسة العالية تري باكتي بباكن بارو.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar siswa Menghitung Harga perolehan Persediaan Siswa Kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bpk Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembantu dekan I Fakultas dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bpk Drs, Hartono, M.Pd selaku pembantu dekan II Fakultas dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bpk Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd selaku pembantu dekan III Fakultas dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Ansharullah, SP, M.Ec, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau.

7. Bapak Dicki Hartanto, MM selaku Sekretaris Program Studi pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
8. Ibu Nurrahmi Hayani, SE, M.BA yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Susanto, kepala SMA Tri Bhakti Pekanbaru beserta staff yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Lasneri, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Akuntansi serta pihak-pihak sekolah lainnya yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
11. Ayahanda Margo Poerwoko dan Ibunda Painah serta kakakku Yulianti beserta suami basthomi, dan Rumiati beserta Fridno dili asmoro, abangku Akhir Sujarwo beserta istri suryati dan Duki beserta istri novi yang telah memberikan motivasi serta dukungan material untuk menyelesaikan pendidikan strata satu ini.
12. Kakanda yulindra beserta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan srata satu ini.
13. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi (siti Fatimah, titik erlin,tati fusana, sumiati sugiwan, sobiah, sawitri, Edi laksono Hs serta teman- teman angkatan'08), sahabatku (Wardani, Ayu handayani, masriskidah,ade kurniati, adi irawan, naskah,dewi, Agus diantoro, Hari).
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Desember 2012

Penulis

Sulistri

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	8
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Batasan Masalah .....	8
3. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II       KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	10
1. Pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang .....	10
a. Pengertian pemahaman .....	10
b. Sistem pencatatan persediaan .....	13
2. Hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan perolehan persediaan .....	18
a. Pengertian hasil belajar siswa .....	18
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	20
c. Tipe- tipe hasil belajar .....	21
d. Prinsip- prinsip hasil belajar .....	22
e. Menghitung harga perolehan persediaan .....	23
1) Pengertian harga perolehan persediaan .....	23
2) Jenis – Jenis metode perhitungan persediaan .....	23
a) Metode FIFO .....	23
b) Metode LIFO .....	26
c) Metode Weighted Average (rata- rata tertimbang) .....	29
B. Konsep Operasional .....	31
C. Penelitian yang Relevan .....	32
D. Asumsi dan Hipotesis .....	33



BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
	B. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
	C. Populasi dan Sampel .....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
	E. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
	B. Penyajian Data .....	52
	C. Analisa Data .....	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran .....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan siswa SMA Tri Bhakti .....	49
Tabel IV. 2	Tenaga administrasi SMA Tri Bhakti .....	50
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana SMA Tri Bhakti .....	51
Tabel IV. 4	Ciri khas perusahaan dagang dilihat dari aktivitasnya adalah adanya Kegiatan .....	53
Tabel IV. 5	Dari perkiraan berikut ini yang merupakan ciri khas dari perkiraan riil dalam perusahaan dagang .....	53
Tabel IV. 6	Perusahaan di bawah ini yang termasuk perusahaan dagang ..	54
Tabel IV. 7	Akun mana yang digunakan oleh perusahaan dagang, tetapi tidak digunakan oleh perusahaan jasa .....	55
Tabel IV. 8	Dua sistem akuntansi persediaan yang utama .....	55
Tabel IV. 9	Berikut ini yang merupakan pengertian sistem pencatatan persediaan perpetual .....	56
Tabel IV. 10	Berikut ini yang merupakan pengertian sistem pencatatan persediaan fisik/ periodik .....	57
Tabel IV. 11	Dalam metode perhitungan persediaan secara periodik, salah satu perlakuan terhadap adanya perubahan persediaan .....	58
Tabel IV. 12	Nilai persediaan sistem saldo perpetual dapat diketahui pada saat .....	58
Tabel IV. 13	Dalam sistem saldo perpetual salah satu dari akun- akun dibawah ini tidak terdapat dalam buku besar .....	59
Tabel IV. 14	Dalam sistem saldo perpetual, akun persediaan barang dagang digunakan untuk mencatat .....	59
Tabel IV. 15	Ayat jurnal untuk pembelian persediaan secara kredit .....	60
Tabel IV. 16	Transaksi berikut ini yang dicatat dalam perkiraan pembelian .....	61
Tabel IV. 17	Perusahaan andi membeli sepatu seharga Rp 100.000 secara tunai, maka analisis transaksinya .....	61
Tabel IV. 18	Perusahaan rita membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp 500.000, maka analisisnya .....	62
Tabel IV. 19	JDC membeli persediaan seharga \$5.000 dan juga membayar tagihan biaya pengiriman sebesar \$300. JDC mengembalikan setengah dari barang yang dibelinya kepada penjual dan kemudian mendapat diskon pembelian sebesar 2%. Berapa harga pokok persediaan JDC .....	63
Tabel IV. 20	Perusahaan bima menjual barang dagang secara tunai, maka analisis transaksinya .....	63
Tabel IV. 21	Dijual barang dagang kepada toko jaya sebesar Rp 900.000 secara kredit, maka analisisnya .....	64
Tabel IV. 22	Misalkan Austin sound memiliki penjualan sebesar \$300.000 dan retur penjualan sebesar \$40.000. harga pokok penjualan adalah \$160.000. berapa laba kotor yang dilaporkan austin Sound .....	65

Tabel IV. 23	Apa manfaat dari sistem pencatatan persediaan barang dagang.....	65
Tabel IV. 24	Rekapitulasi Hasil Tes tentang pemahaman siswa tentang sistem pencatatan persediaan Kelas XII Jurusan IPS di SMA Tri Bhakti pekanbaru .....	66
Tabel IV. 25	Descriptive statistics .....	67
Tabel IV. 26	Descriptive Statistics .....	68
Tabel IV. 27	Anova .....	69
Tabel IV. 28	Coefficients.....	70
Tabel IV. 29	Correlations .....	72
Tabel IV. 30	Nilai koefisien korelasi product moment model summary.....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar bagi peranannya dimassa yang akan datang. Dalam pendidikan, Kedua aspek tersebut merupakan tulang punggung, yang pada akhirnya akan mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Intisari dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaku pendidikan harus melaksanakan perannya dengan baik terutama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui proses pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan tingkat pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai materi yang disampaikan pendidik dalam proses belajar mengajar. Jadi, peran guru yaitu mengarahkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi yang telah disampaikan agar mampu mengaplikasikan kedalam perbuatan.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu untuk mengerti/ memahami tentang arti/konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Siswa tidak hanya hafal secara verbalitas saja, tetapi

memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bahan pelajaran adalah bahan, yang baginya harus dimengerti kemudian diintensifkan dengan perbuatan. Kebanyakan orang mengira bahwa belajar adalah menghafal.<sup>1</sup> Kenyataannya, orang hafal belum tentu paham tetapi orang yang paham sudah pasti mengerti. Jadi, Seorang peserta didik dikatakan memahami materi pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dunia ilmu pengetahuan membagi ilmu pada dua kelompok besar. Pembagian atau pengelompokkan ilmu tersebut didasarkan pada persamaan dan perbedaan ciri- ciri yang dimiliki oleh setiap disiplin ilmu. Maka, dalam dunia pendidikan dikenal adanya ilmu alam dan ilmu sosial. Ilmu sosial atau yang lebih dikenal dengan singkatan IPS meliputi beberapa disiplin ilmu yaitu, geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, politik dan ekonomi serta akuntansi.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dalam sebuah perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan bagi mereka yang menggunakan informasi.<sup>2</sup> Akuntansi mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Dalam perusahaan dagang dikenal adanya transaksi pembelian dan penjualan barang dagang. Dengan adanya transaksi pembelian, maka akan timbul

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Jakarta: Av Publisher, 2009, hal., 35.

<sup>2</sup> Soemarso.S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Salemba Empat, 2002, hal., 3.

persediaan barang dagang. Barang yang telah dibeli dalam perusahaan dagang akan di jual kembali. Transaksi perusahaan dagang memerlukan sistem pencatatan untuk mengetahui nilai dari persediaan barang tersebut.

Sistem pencatatan adalah prosedur perhitungan dan pencatatan persediaan yang tersedia pada suatu saat tertentu. Sedangkan persediaan barang dagang adalah barang- barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.<sup>3</sup> Perusahaan dagang memiliki beberapa sistem pencatatan persediaan barang dagang yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Sistem perpetual yaitu catatan mengenai harga pokok dari masing- masing barang dagang yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus- menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing- masing jenis persediaan. Sistem periodik yaitu pembelian barang dagangan akan di catat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pencatatan perpetual.<sup>4</sup> Harga pokok penjualan dalam sistem periodik dihitung secara periodik, setelah diadakan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada.

Proses pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang merupakan metode atau sistem yang digunakan untuk mengetahui nilai dari suatu persediaan barang. Dengan memahami sistem pencatatan persediaan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 384.

<sup>4</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009, hal., 300.

barang dagang maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan.

Berdasarkan dari pengertian pemahaman mengenai sistem pencatatan persediaan barang dagang maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pemahaman merupakan seperangkat keterampilan memperoleh pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang pada siswa kelas XII Jurusan IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami tentang arti/konsep, melalui kata-katanya sendiri dan dapat memberikan contoh mengenai sistem pencatatan persediaan barang dagang. Melihat hal demikian seharusnya hasil belajar siswa tinggi dalam menghitung harga perolehan persediaan. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak bisa menghitung harga perolehan persediaan.
2. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.
3. Masih ada siswa yang mencontek dan bertanya teman yang dianggap mampu menghitung harga perolehan persediaan.
4. Masih terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan dari guru mengenai menghitung harga perolehan persediaan.

5. Masih ada siswa yang belum mencapai KKM dalam menghitung harga perolehan persediaan.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.*”

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.<sup>5</sup> Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam belajar materi sistem pencatatan persediaan barang dagang.

2. Sistem pencatatan

Sistem pencatatan adalah prosedur perhitungan dan pencatatan persediaan yang tersedia pada suatu saat tertentu.<sup>6</sup> Jadi, maksud pencatatan

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008, hal,. 42.

<sup>6</sup> Yulian Handoko, dkk, *Akuntansi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hal.,137.



di sini yaitu semua transaksi yang terjadi dalam pembelian dan penjualan pada perusahaan dagang.

### 3. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang adalah aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau dalam perjalanan dan dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk di pakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa.<sup>7</sup> Maksud dari persediaan barang dagang disini yaitu, pembelian atas barang dagang yang kemudian akan dijual kembali.

### 4. Hasil Belajar

Hasil adalah kemajuan-kemajuan, perubahan, dan akibat dari pembelajaran. Yang dimaksud dengan hasil belajar disini yaitu, kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang dilihat dari nilai rapot siswa.<sup>8</sup> Hasil belajar yang dimaksud yaitu nilai dalam menghitung harga perolehan persediaan.

### 5. Menghitung harga perolehan persediaan

Harga perolehan persediaan adalah harga untuk memperoleh persediaan tersebut.<sup>9</sup> Harga perolehan (harga pokok) persediaan yaitu jumlah semua pengeluaran- pengeluaran langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan

---

<sup>7</sup>Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta : PT. Salemba Empat, 2000 , hal., 266.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta , 2009, hal., 21.

<sup>9</sup>Soemarso S.R., *Op.Cit*, hal., 385.

persediaan tersebut agar dapat di jual. Maksud harga perolehan persediaan adalah semua biaya yang terjadi sampai dengan persediaan siap dijual, misalnya biaya pengangkutan, bea masuk, dan asuransi.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan secara istilah dari judul penelitian ini yaitu pengaruh pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang adalah daya yang ada atau yang timbul dari proses yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa dan bagaimana memproses materi sistem pencatatan tersebut sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Kemudian dari proses pemahaman sistem pencatatan secara keseluruhan akan membawa pengaruh pada hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan didalam latar belakang diatas, maka peneliti dapat menemukan masalah sebagai berikut:

- a Rendahnya hasil belajar siswa dalam menghitung harga perolehan persediaan.
- b Sikap belajar siswa kurang baik dalam proses pembelajaran menghitung harga perolehan persediaan.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada Rendahnya Hasil Belajar Siswa dalam Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir dalam pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.
- b. Bagi guru bidang studi akuntansi dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar menghitung harga perolehan persediaan.
- c. Bagi peneliti memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang

###### a. Pengertian pemahaman

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>2</sup> Memahami maksudnya, dapat menangkap maknanya untuk memperoleh tujuan akhir dari setiap belajar.

Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian- bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.<sup>3</sup> Perlu diingat, bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo, 1998, Hal,. 421.

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal,. 50.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001, hal,. 41.

menghendaki agar siswa belajar dapat memanfaatkan bahan – bahan yang telah dipahami. Pemahaman juga bersifat dinamis. Maka, siswa diharapkan bersifat kreatif dalam memahami bahan pelajaran.

Menurut gestalt psoses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu poses ditemukannya suatu pemahaman didalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk dari pemahaman. Ia paham oleh karena itu ia mengerti.<sup>4</sup>

Blooms membagi tujuan belajar pada tiga domain, yaitu:

- 1) *Cognitif domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual.
- 2) *Afektif domain* (ranah afektif), yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi.
- 3) *Psycho- motor domain* (ranah psikomotorik), yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik.<sup>5</sup>

Pada proses pembelajaran ranah kognitif memegang peranan yang paling utama. Pemahaman termasuk pada ranah kognitif. Pemahaman memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.

---

<sup>4</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal., 78.

<sup>5</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta : Kencana, 2008. hal., 45.

- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal.
- 5) Pemahaman ekstrapolasi, mampu membuat estimasi.<sup>6</sup>

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal- hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.<sup>7</sup>

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menterjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

- 2) Menginterpretasi/ menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal., 102.

<sup>7</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.,107

### 3) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.<sup>8</sup>

Tipe pemahaman tersebut kadang- kadang sulit dibedakan, dan bergantung pada konteks isi pelajaran. Kata- kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman antara lain: memperhitungkan, membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, dan melukiskan dengan kata- kata sendiri.

#### **b. Sistem Pencatatan**

##### 1) Pengertian dan bentuk sistem pencatatan

Sistem pencatatan adalah prosedur perhitungan dan pencatatan persediaan yang tersedia pada suatu saat tertentu. Pencatatan persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan dua sistem pencatatan yaitu sistem perpetual dan sistem periodik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal., 107.

<sup>9</sup> Wahyu Adji,dkk, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XII Jilid 3*, Jakarta : Erlangga, 2009, hal., 25.



a) Sistem perpetual yaitu rincian catatan mengenai pembelian dan penjualan persediaan disimpan. Sistem ini diselenggarakan secara terperinci yang menunjukkan persediaan yang harus dimiliki untuk setiap jenis barang.<sup>10</sup> Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Sistem perpetual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sistem perpetual diantaranya:<sup>11</sup>

1. Dapat diketahui nilai persediaan dengan cepat
2. Dapat Mengontrol keluar masuknya barang dengan baik.

Kekurangannya adalah memerlukan tambahan petugas, instrumen pencatatan, dan biaya. Sistem ini cocok untuk perusahaan yang jenis barang dagangannya relatif sedikit dan harga per satuannya relatif mahal. Bentuk transaksi sistem pencatatan perpetual dapat di analisis sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Jerry J. Weygandt, dkk, *Accounting Principles*, Jakarta : Salemba Empat, 2009, hal., 261.

<sup>11</sup> yulian Handoko, dkk, *Op.Cit*, hal., 137.

1) Jika membeli

Terhadap persediaan diperlakukan adanya tambahan nilai persediaan yang dimiliki. Misalnya membeli barang dagang secara tunai, analisis transaksinya adalah:

- (1) Persediaan barang dagang bertambah (D), dan
- (2) Kas berkurang (K).

2) Jika menjual

Satu transaksi menjual barang dagang dianggap terjadi dua transaksi, yaitu:

- (1) Mengeluarkan dagangan sebesar harga pokok, dan
- (2) Menerima hasil penjualan

Misalnya menjual barang dagang yang harga pokoknya Rp 100.000,00 laku sebesar Rp 150.000,00 secara tunai maka analisisnya adalah sebagai berikut:

- (a) Persediaan barang dagang berkurang Rp 100.000,00.

Harga pokok penjualan bertambah Rp 100.000,00 ( harta berkurang, dan beban bertambah).

(b) Kas bertambah Rp 150.000,00.

Penjualan bertambah Rp150.000,00 ( harta bertambah Rp150.000,00, dan pendapatan bertambah Rp 150.000,00).

Laba kotor setiap transaksi penjualan dapat dihitung dengan membandingkan antara pendapatan ( penjualan) dan beban ( harga pokok penjualan).

b) Sistem periodik adalah rincian catatan persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode.<sup>12</sup> Kelebihannya yaitu mengurangi pekerjaan untuk mencatat perubahan persediaan. Kekurangannya adalah :

1. Tidak dapat mengetahui nilai persediaan dengan cepat
2. Tidak dapat mengontrol keluar masuknyapersediaan, sehingga jika terjadi kehilangan persediaan atau perbedaan catatan dengan persediaan yang ada tidak dapat diketahui dengan cepat.

Sistem periodik ini cocok digunakan oleh perusahaan yang jenis barang dagangannya relatif banyak dan harga per satuannya relatif murah sehingga jika terjadi kerugian karena hilang atau kecurian, besarnya tidak melebihi biaya yang harus dikeluarkan jika menggunakan petugas pencatat.

---

<sup>12</sup> Jerry J. Weygandt, dkk, *Op. Cit*, hal,. 262.

Bentuk transaksi sistem periodik dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Jika membeli

Terhadap nilai persediaan dianggap tidak bertambah, melainkan dianggap mengeluarkan beban untuk mendapatkan barang dagang itu dicatat dalam perkiraan “**pembelian**”. Dengan demikian, jika membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp 500.000,00 analisisnya sebagai berikut:

(1) Pembelian bertambah Rp 500.000,00

(2) Utang dagang bertambah Rp 500.000,00

Jadi, beban dan utang masing- masing bertambah.

2) Jika menjual

Terhadap nilai persediaan juga dianggap tidak berkurang, melainkan dianggap menerima pendapatan( hasil penjualan) yang dicatat dalam perkiraan “**penjualan**”. Dengan demikian, misalnya menjual barang dagang secara tunai dengan harga Rp 450.000,00, analisisnya adalah sebagai berikut:

(1) Penjualan bertambah Rp 450.000,00 (K)

(2) Kas bertambah Rp 450.000,00 (D).

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu hasil.<sup>13</sup> Hasil yang dimaksud disini adalah perolehan yang didapat oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar atau merupakan tujuan instruksional dan tujuan khusus. Hasil adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar, Menurut Nana sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah hasil perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturan effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal., 42.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hal., 21.

<sup>15</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hal., 22.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai Untuk memerskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang sering dipelajari atau yang sering “tingkat kesalahan”.
- 2) Kecepatan untuk kerja.
- 3) Tingkat ahli kerja.
- 4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.<sup>16</sup>

Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktifitas belajar, berhasil tidaknya pembelajaran itu perlu diukur dengan melalui tes hasil belajar. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar itu dibagi 3:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Sikap dan cita-cita.<sup>17</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dipengaruhi oleh 3 faktor:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu aspek fisiologi dan psikologi. Aspek fisiologi

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 36.

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *pendidikan Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 30.

adalah aspek yang menyangkut kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologi meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan pengetahuan siswa.

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa baik itu lingkungan sosial yang meliputi guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat maupun lingkungan nono sosial yang meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, perpustakaan, alat- alat pratikum dan prasarana lainnya.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

#### **c. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Nana Sudjana mengungkapkan beberapa tipe-tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe ini terdiri dari:
  - a) Tipe prestasi belajar pengetahuan
  - b) Tipe prestasi belajar pemahaman
  - c) Tipe prestasi belajar penerapan
  - d) Tipe prestasi belajar evaluasi

---

<sup>18</sup> Thursan , *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004, hal., 11.

- 2) Tipe prestasi belajar bidang afektif, tipe ini terdiri dari:
  - a) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
  - b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
  - c) *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
  - d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam suatu system penilaian.
  - e) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang.
- 3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor, tingkat keterampilan meliputi:
  - a) Gerakan refleks
  - b) Keterampilan pada gerakan dasar
  - c) Kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual.
  - d) Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.
  - e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 54.



#### **d. Prinsip-prinsip Hasil Belajar**

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah
- 2) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan
- 3) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
- 4) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya
- 5) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
- 6) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.<sup>20</sup>

#### **e. Menghitung Harga Perolehan Persediaan**

##### **1) Pengertian harga perolehan persediaan**

Harga perolehan (harga pokok) persediaan adalah jumlah semua pengeluaran- pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat di jual.<sup>21</sup> Harga pokok persediaan terdiri dari harga faktur ditambah biaya

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2007, Jakarta: Bumi Aksara, hal., 31.

<sup>21</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi Delapan*, 2004. Yogyakarta: BPFE, hal., 156.

angkut, sedang biaya- biaya yang lainnya diperlakukan sebagai biaya waktu yang di bebaskan pada periode yang bersangkutan.

## **2) Jenis – Jenis metode perhitungan persediaan :**

### **a) Metode FIFO**

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau yang diproduksi belakangan/ terakhir. Praktik FIFO ini meminimalkan kerugian dari barang yang rusak atau membusuk. Dalam keadaan tidak adanya kemampuan untuk mencurahkan waktu dan tenaga untuk mengidentifikasi biaya pokok dari unit- unit spesifik yang dijual, maka asumsi masuk pertama keluar pertama ini kemungkinan memberikan aproksimasi yang masuk akal dari arus barang yang aktual.<sup>22</sup> Keunggulan metode fifo adalah asumsi bahwa metode ini sederhana untuk diterapkan dalam menilai persediaan. FIFO relatif murah untuk diaplikasikan baik dengan sistem periodik maupun perpetual. Selain itu, FIFO sistematis dan obyektif, serta kecil kemungkinannya untuk dimanipulasi manajemen dari pada metode lainnya, seperti LIFO.

---

<sup>22</sup> Henry simamora, *Op Cit*, hal,. 274

Untuk mengilustrasikan masing- masing metode penilaian ( FIFO, LIFO, dan Rata- Rata Tertimbang) dalam sistem pencatatan perpetual, perhatikanlah contoh berikut:

Tgl	Keterangan	Kuantitas	Harga/unit	Jumlah
01-Feb	persediaan awal	200	Rp100	Rp20.000
09-Feb	Pembelian	300	Rp110	Rp33.000
10-Feb	Penjualan	400		
15-Feb	Pembelian	400	Rp116	RP46.400
18-Feb	Penjualan	300		
24-Feb	Pembelian	100	Rp126	Rp12.600

Untuk mengilustrasikan metode FIFO dalam sistem pencatatan perpetual, kita dapat menggunakan data diatas, dan asumsi bahwa harga jual per unit adalah Rp. 300 dimana pembelian maupun penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit, maka besarnya nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Zaki baridwan, *Op.Cit*, hal., 159.

Pembelian				Penjualan			Saldo		
Tgl	Unit	Harga/unit	Jumlah	Unit	harga/unit	Jumlah	Unit	Harga/unit	Jumlah
01-Feb							200	RP 100	Rp20.000
09-Feb	300	Rp110	Rp330.000				200	RP 100	Rp20.000
							300	RP 110	Rp33.000
10-Feb				200	Rp100	Rp20.000			
				200	Rp110	Rp22.000	100	Rp 110	Rp11.000
15-Feb	400	Rp116	Rp46.400				100	RP 110	Rp11.000
							400	RP 116	Rp46.400
18-Feb				100	Rp110	Rp11.000			
				200	Rp116	Rp23.200	200	Rp 116	Rp23.200
24-Feb	100	Rp126	Rp12.600				200	RP 116	Rp23.200
							100	Rp 126	Rp12.600

Sedangkan ilustrasi metode FIFO dalam sistem periodik dengan persediaan 300 unit di jelaskan sebagai berikut :

Pembelian 24 februari      100 unit @ Rp 126 = Rp 12.600

Pembelian 15 februari      200 unit @ Rp 116 = Rp 23.200

Jumlah                              300 unit                              Rp 35.800

Karena barang yang tersedia untuk dijual adalah 1000 unit, dimana 300 unitnya masih tersedia digudang, maka berarti banyaknya unit yang sudah terjual adalah 700 unit. Besarnya harga pokok penjualan untuk 700 unit ini dapat ditentukan sebagai berikut:

200 unit	x	Rp. 100.000	=Rp. 20.000
200 unit	x	Rp. 110.000	=Rp. 22.000
100 unit	x	Rp.110.000	=Rp.11.000
<u>200 unit</u>	x	Rp. 116.000	= <u>Rp. 23.200</u>
700 unit			= Rp.76.200

#### **b) Metode LIFO**

Metode LIFO mengasumsikan bahwa barang dagangan yang dibeli atau diproduksi terakhir akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu. Asumsi ini tidak sejalan dengan arus fisik barang dagangan. Walaupun demikian, terdapat argumen yang kuat dalam pemakaian metode LIFO.<sup>24</sup>

Untuk tujuan pengukuran laba, sebagian besar akuntan menganggap arus biaya lebih penting dari pada arus fisik barang dagangan. Metode LIFO ini menghasilkan pengkaitan yang lebih akurat antara pendapatan dan beban di bandingkan metode- metode lainnya. Manakala perusahaan menggunakan LIFO, laporan laba rugi pendapatan penjualan dan biaya pokok penjualan pada nilai rupiah sekarang. Pendukung LIFO menganggap bahwa pengukuran laba haruslah didasarkan pada

---

<sup>24</sup> Henry simamora, *Op.Cit*, hal., 275.

kondisi pasar yang paling kini. Oleh karena itu, pendapatan penjualan kini haruslah dikurangkan oleh biaya kini dari barang dagangan yang dijual. Dalam metode LIFO, biaya yang dikenakan kepada biaya pokok penjualan relatif baru karena berasal dari pembelian yang paling akhir.

Kelemahan metode LIFO terdapat pada penilaian aset persediaan didasarkan pada biaya perolehan persediaan yang paling lama. Setelah perusahaan berkiprah selama beberapa tahun, biaya yang paling lama ini dapat menyajikan terlalu rendah biaya ganti kini persediaan. Maka dari itu, manakala persediaan di nilai dengan metode LIFO, perusahaan juga harus mengungkapkan biaya ganti kini dari persediaan dalam catatan atas laporan keuangannya.

Berdasarkan contoh data sistem pencatatan perpetual diatas, maka metode LIFO dapat di ilustrasikan sebagai berikut:

Pembelian				Penjualan			Saldo		
Tgl	unit	harga/unit	Jumlah	unit	harga/unit	Jumlah	unit	harga/unit	Jumlah
01-Feb							200	RP 100	Rp20.000
09-Feb	300	Rp 110	Rp330.000				200	RP 100	Rp20.000
							300	RP 110	Rp33.000
10-Feb				300	Rp 110	Rp33.000			
				100	Rp 100	Rp10.000	100	RP100	Rp10.000
15-Feb	400	Rp 116	Rp46.400				100	RP 100	Rp10.000
							400	RP 116	Rp46.400
18-Feb				300	Rp 116	Rp34.800	100	RP 100	Rp10.000
							100	RP 116	Rp11.600
24-Feb	100	Rp 126	Rp12.600				100	RP 100	Rp10.000
							100	RP 116	Rp11.600
							100	RP 126	RP12.600

Sedangkan untuk ilustrasi sistem periodik, persediaan akhir sebanyak 300 kg itu dihitung sebagai berikut:

Persediaan tgl 18 februari 100kg@Rp100,00	=Rp10.000
Persediaan tgl 18 februari 100kg@Rp116,00	=Rp11.600
Persediaan tgl 18 februari <u>100 kg @ 126,00</u>	= <u>Rp 12.600</u>
Jumlah	300 kg =Rp34.200

Besarnya harga pokok penjualan untuk 700 unit dapat ditentukan sebagai berikut :

100 unit x Rp 110	=Rp 33.000
100it x Rp 100	=Rp 10.000
<u>300 unit x Rp 116</u>	<u>= Rp 34.800</u>
700 unit	= Rp 77.800.

### c) Metode weighted average (rata- rata tertimbang)

Metode rata- rata tertimbang digunakan apabila persediaan perusahaan terdiri atas banyak jenis persediaan yang serupa. Metode rata- rata tertimbang ditentukan dengan membagi jumlah biaya perolehan dari setiap komoditas yang tersedia untuk dijual. Kelemahan metode rata- rata tertimbang adalah perubahan biaya ganti kini dari persediaan di tutupi karena biaya- biaya ini dirata- ratakan dengan biaya- biaya

perolehan yang lebih lama.<sup>25</sup> Dengan demikian, baik penilaian persediaan akhir maupun biaya pokok penjualan tidaklah mencerminkan secara cepat perubahan nilai sekarang dari barang dagangan.

Ilustrasi metode rata-rata tertimbang dengan sistem perpetual berdasarkan data diatas sebagai berikut.<sup>26</sup>

Pembelian				Penjualan				Saldo	
Tgl	unit	harga/unit	Jumlah	unit	harga/unit	Jumlah	unit	harga/unit	Jumlah
01-Feb							200	RP 100	Rp20.000
09-Feb	300	Rp 110	Rp330.000				500	RP 106	Rp53.000
10-Feb				400	Rp 106	Rp42.400	100	Rp 106	Rp10.600
15-Feb	400	Rp 116	Rp46.400				500	RP 114	Rp57.000
18-Feb				300	Rp 114	Rp34.200	200	Rp 114	Rp22.800
24-Feb	100	Rp 126	Rp12.600				300	RP 118	Rp35.400

Untuk ilustrasi sistem periodik berdasarkan data di atas dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan asumsi besarnya harga pokok rata-rata tertimbang dari 1.000 unit yang tersedia untuk dijual di hitung dengan cara:

<sup>25</sup> *Ibid*, hal., 277- 278.

<sup>26</sup> Zaki Baridwan, *Op.Cit*, hal., 162.



1 feb persediaan 200 unit @ Rp 100	= Rp 20.000
9 feb pembelian 300 unit @ 110	= Rp 33.000
15 feb pembelian 400 unit @ 116	=Rp 46.400
24 feb pembelian $\frac{100 \text{ unit}}{1.000 \text{ unit}}$ @ 126	=Rp <u>12.600</u>
Harga pokok rata- rata tertimbang	=Rp 112.000

$$\text{Rp } \frac{112.000}{1.000} = \text{Rp}112/\text{unit}$$

Jadi, besarnya harga pokok penjualan untuk 700 unit adalah:

$$\text{Rp}112 \text{ per unit} \quad \times \quad 700 \text{ unit} \quad = \text{Rp} 78.400$$

Persediaan akhir barang 28 februari:

$$300\text{unit} @ \text{Rp } 112 = \text{Rp } 33.600.$$

301

## B. Konsep Operasional

Konsep operasional pada penelitian ini mengenai pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang (variabel X) yaitu bagaimana siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan yang berkaitan dengan materi sistem pencatatan persediaan barang dagang. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

- a. Indikator pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang (variabel x)
1. Siswa dapat menjelaskan karakteristik perusahaan dagang.
  2. Siswa dapat menginterpretasikan pengertian sistem pencatatan persediaan barang dagang yaitu sistem perpetual dan periodik.
  3. Siswa dapat membuat pembelian dalam persediaan.
  4. Siswa dapat membuat penjualan dalam persediaan.
  5. Siswa dapat menjelaskan manfaat dari sistem pencatatan persediaan barang dagang.
- b. Indikator hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan (variabel y).

Indikator pada variabel y yaitu hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan dapat dilihat dari nilai hasil latihan siswa yang berhubungan tentang menghitung harga perolehan persediaan.

### C. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Rio Fanda pada tahun 2010 dengan judul “ *Pengaruh Pembelajaran Fungsi Linear Terhadap Ketuntasan Belajar Permintaan dan Penawaran Kelas X ( Sepuluh) SMA Negeri 04 SIAK Kecamatan Tualang Perawang*”.<sup>27</sup> Dimana hasil penelitiannya membuktikan

---

<sup>27</sup> Yunita Rio Fanda., *Pengaruh Pembelajaran Fungsi Linear Terhadap Ketuntasan Belajar Permintaan dan Penawaran Kelas X ( Sepuluh) SMA Negeri 04 SIAK Kecamatan Tualang Perawang*, Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2010.

adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran fungsi linear terhadap ketuntasan belajar permintaan dan penawaran. Selain itu penelitian yang relevan yaitu yang dilakukan oleh “ Umi Fitriani pada tahun 2011 dengan judul “*pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap ketuntasan siswa dalam menyusun jurnal di kelas XI jurusan akuntansi di SMK pembangunan kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir*. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara pemahaman analisis transaksi terhadap ketuntasan siswa dalam menyusun jurnal.

Berdasarkan dari kedua penelitian diatas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari judulnya adalah Pengaruh pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan Siswa kelas XII jurusan IPS di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.
- b. Hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor berdasarkan teori yang ada.

## 2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode penelitian

##### 1. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 September hingga 14 September 2012. Penelitian ini dilakukan di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

##### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Jurusan IPS di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

##### 3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII Jurusan IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 164 orang. Sedangkan sampelnya diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, jurusan, dan tahun ajaran yang sama. Ukuran sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin, di mana batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel adalah 10%. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N/1+N(e)^2$$

keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran Populasi

$e$  : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan karena kesalahan pengambilan sampel.<sup>1</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 164/1+164(0,10)^2$$

$$n = 164/1+164(0,01)$$

$$n = 164/1+1,64$$

$$n = 164/2,64$$

$$n = 62,12 \text{ (dibulatkan menjadi 62 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil 62 siswa dari total siswa yang berjumlah 164 siswa di kelas XII di SMA Tri Bhakti.

---

<sup>1</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing Bekerjasama Dengan Nusa Media Yogyakarta, 2010, hal,. 53.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

1. Tes , peneliti memberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang dari segi hasil pada siswa kelas XII SMA Tri Bhakti Pekanbaru.
2. Dokumentasi, yaitu penulis meminta daftar nilai ulangan siswa pada materi sistem pencatatan persediaan barang dagang dalam menghitung harga perolehan persediaan pada siswa kelas XII di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, serta hal-hal yang mendukung penelitian.

## **C. Teknik analisis data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.<sup>2</sup> Analisis Korelasi dan Koefisiensi Determinasi dengan bantuan program SPSS Versi 16.0.<sup>3</sup>

### **2. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data untuk mengetahui variabel X

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010, hal,. 153.

<sup>3</sup> Hartono, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, hal,. 93.

(pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang) yang menggunakan data interval terhadap variabel Y (hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan) yang menggunakan data interval. Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier sederhana sebelum masuk ke rumus statistik.

Untuk mengetahui ada tidak pengaruhnya, pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan barang dagang, maka data yang akan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>4</sup>

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang

a = Konstanta

b = Koefisiensi

X = Hasil belajar menghitung harga perolehan persediaan

Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

---

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 160.



$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.<sup>5</sup>

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal., 84.

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment.<sup>6</sup>

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = number of cases

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_o$  (observasi) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  tabel) dengan ketentuan:

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_o < r_t$  maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%<sup>7</sup>$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$R^2$  = R square

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal., 88.

<sup>7</sup> Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Statistik Deskriptif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal., 248.

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical package for social sciences*) versi 16.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti pekanbaru**

Yayasan Tri Bhakti adalah salah satu sekolah swasta yang berada di pekanbaru. Yayasan ini didirikan oleh Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) Kota Pekanbaru dengan akta notaries tanggal 25 desember 1975. Yayasan ini terletak di pekanbaru, tepatnya di jl. Tuanku Tambusai NO. 12 Pekanbaru.

Apa yang menjadi alasan sekolah ini dinamakan Tri Bhakti karena di dalam yayasan ada tiga tujuan atau bhakti yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Bhakti di bidang pendidikan.
2. Bhakti di bidang social kemasyarakatan.
3. Bhakti deibidang budaya.

Dalam pembangunan gedung sekolah Tri Bhakti, Pemerintah kota Pekanbaru membantu sebanyak dua ruangan dan sisanya di bangun berdasarkan swadaya yayasan. Di yayasan ini ada 2 sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). SMA Tri Bhakti sempat di non aktifkan karena kekurangan murid yaitu pada tahun 1975-1983, dan pada tahun 1983 SMA Tri Bhakti kembali di

aktifkan oleh pengurus PKDP Kota Pekanbaru, dan pada tahun 1975 sampai sekarang SMP Tri Bhakti tetap aktif. Sejak tahun 1983 sampai sekarang (2005) Yayasan Tri Karya bhakti telah mengalami beberapa kali pergantian pengurus, begitu pula dengan Sekolah Tri Bhakti telah mengalami pergantian kepala sekolah beberapa kali. Dan setiap 3 tahun sekali ketua yayasan mengalami pergantian. Dan pengurusnya merupakan orang-orang PKDP itu sendiri. Sejak berdirinya SMA Tri Bhakti pada tanggal 15 Oktober 1985, Sekolah ini beberapa kali mengalami pergantian pemimpin. Dan saat ini SMA Tri Bhakti di pimpin oleh Drs. Sutanto.

Adapun nama tokoh-tokoh pendiri yayasan ini, yaitu:

1. H. Sutan Baharoeddin Marhim : Ketua umum I
2. H. Sutan Arifin : Ketua I
3. Drs. H. Yarlis Kami : Ketua II
4. Rustam Efendy
5. Rasyidin Rhido,BA
6. Aliar Am : Sekretaris
7. H. Bgd. Ramayulis Rauf : Bendahara
8. H. Sidi Abdul Madjid
9. Sutan Amin. S
10. H. St. Zami Chan : Sekretaris Umum
11. Anwar Bey Etek
12. Sutan Taharuddin

Di bawah ini adalah nama-nama pengurus yayasan Tri Karya Bhakti-PKDP

1. Unsur ketua

- a. Ketua Umum : Drs. H. Suardi Loekman, M.
- b. Ketua Bidang pendidikan : Ir. H. Saiful Anwar
- c. Ketua Bidang Pembangunan : Dicky Hamzah
- d. Ketua Bidang Pendanaan : H. Nazar Rahman

2. Unsur Sekretaris

- a. Sekretaris Umum : H. Sultan Sudirman, S.E
- b. Sekretaris Bidang Pendidikan : Drs. Akirman Defrianto
- c. Sekretaris Bidang Pembangunan : Darmansyah, S.H
- d. Sekretaris Bidang Pendanaan : Zainul Akhir Tanjung

3. Unsur Bendahara

- a. Bendahara Umum : H. SD. Mehyudin Z. MBA
- b. Bendahara I : Sultan Erwin Tanjung
- c. Bendahara II : Dra. Naziari Nazir

## **2. Visi, dan Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Menjadikan SMA tri Bhakti pekanbaru sebagai sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dalam mengembangkan SDM yang dinamis, kreatif, inovatif dan memiliki budi pekerti berdasarkan iman dan takwa.

### **b. Misi Sekolah**

1. Menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan kualitas mutu lulusan serta menciptakan kehidupan beragama di lingkungan sekolah.

## **3. Tujuan sekolah**

1. Pada tahun 2012 rata-rata pencapaian nilai selirih NEM + 30.
2. Pada tahun 2012 memiliki kelompok karya ilmiah remaja (KIR) yang menjadi finalis tingkat provinsi.

3. Pada tahun 2012 memiliki Tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat kota pekanbaru.
4. Pada tahun 2012 memiliki sanggar seni yang handal dan mampu tampil pada acara tingkat kota pekanbaru.
5. Pada tahun 2012 memiliki tenaga penyuluh keagamaan yang mampu tampil di tengah masyarakat.
6. Mengaktifkan kegiatan MGMP untuk seluruh mata pelajaran.

#### **4. Struktur organisasi SMA Tri Bhakti Pekanbaru**

Struktur organisasi SMA Tri Bhakti Pekanbaru terdiri dari yayasan, kepala sekola, komite sekolah, tata usaha, kepala tata usaha, kepala komputerisasi, kepala administrasi, waka kurikulum, waka kesiswaan, majlis guru dan siswa.

#### **5. Tenaga Pengajar SMA Tri Bhakti**

Pada umumnya Guru yang bertugas mengajar di SMA Tri Bhakti Pekanbaru adalah lulusan strata satu (S1). Adapun guru-guru di sekolah ini bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Tenaga pengajar di SMA Tri Bhakti berjumlah 51 orang.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pengajaran sebagai berikut
  - 1 Analisis mutasi pelajaran (AMP)
  - 2 Program tahunan/semester



3 Program satuan pelajar/silabus

4 Program skenario pengajaran

5 Program mingguan guru

6 LKS

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir
- d. Melaksanakan analisa hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pembelajaran/alat peraga
- i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawab guru

- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- o. Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikan
- p. Mengumpulkan dan menghitung angket kredit untuk kenaikan perangkatnya.

**6. Keadaan siswa SMA Tri Bhakti**

**TABEL IV.1  
SISWA SMA TRI BHAKTI PEKANBARU  
T.P 2012/2013**

<b>Kelas 1</b>	X.1	42
	X.2	43
	X.3	42
	X.4	43
	X.5	42
<b>Kelas II</b>	XI A1	40
	XI.A2	40
	XI.S1	44
	XI.S2	42
<b>Kelas III</b>	XII.A1	41
	XII.A2	40
	XII.S1	40
	XII.S2	41
	XII. S3	40
	XII.S4	43

**Jumlah Siswa Kelas X/XI/XII = 666 Orang**

## 7. Tenaga Administrasi

**TABEL.IV.2**  
**TENAGA ADMINISTRASI SMA TRI BHAKTI PEKANBARU**  
**T. P 2012/2013**

No	Nama	Jabatan
1	Yurnita	Kepala Tata Usaha
2	Jusmaniar	Staf Tata Usaha
3	Dasniati, S. Ag	Staf Tata Usaha
4	Indra Syahputra	Staf Tata Usaha
5	Sasrimewendri	Kepala Perpustakaan
6	Bambang Irawan	Satpam
7	Agus Supriadi	Pesuruh

## 8. Kurikulum

SMA TRI BHAKTI Pekanbaru, pada saat ini telah memulai menggunakan system Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berkarakter. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembuatan silabus dan RPP untuk setiap pembelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk mempunyai atau memiliki silabus dan RPP, yang akan diterapkan di dalam kelasnya masing-masing.

## 9. Sarana dan prasarana

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA BELAJAR DI SMA TRI BHAKTI**  
**PEKANBARU**  
**T.P 2011/2012**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kelas	17		
2	Laboratorium	1	V	
	a. labor Bahasa	1	V	
	b. Labor komputer	1	V	
	c. Labor IPA	1	V	
3	Perpustakaan	1	V	
4	BK	1	V	
5.	Koperasi	2	V	
6.	Kantin	3	V	
7.	UKS	1	V	
8.	Musholla	1	V	
9	Majelis Guru	1	V	
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	V	
11.	Ruang Waka. Humas	1	V	
12.	Ruang Waka. Kurikulum	1	V	
13.	Ruang Waka. Kesiswaan	1	V	
14.	Ruang Osis	1	V	
15.	Gudang	1	V	
17.	Ruang tata usaha	1	V	
18	WC	10	V	
19	Lapangan olahraga	1	V	

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Tri Bhakti Pekanbaru di kelas XII Jurusan IPS bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang dan hasil belajar siswa dalam menghitung harga perolehan persediaan.

### 1. Penyajian data tentang pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang

Penyajian data tentang pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang menggunakan teknik tes. Penyajian data berdasarkan tes yang di berikan kepada siswa kelas XII Jurusan IPS di SMA Tri Bhakti pekanbaru dengan responden 62 siswa. Berikut ini akan disajikan data-data hasil tes tentang pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

**TABEL IV.4**  
**CIRI KHAS PERUSAHAAN DAGANG DILIHAT DARI AKTIVITASNYA**  
**ADALAH ADANYA KEGIATAN**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Pembelian dan penjualan barang tanpa mengubah bentuknya.	59	95,16%
B	Pembelian bahan baku kemudian mengolahnya untuk dijual	0	0%
C	Melaksanakan jual-beli surat-surat berharga	1	1,62%
D	Penjualan dan pembelian barang-barang hasil pabrik	0	0%
E	Pembelian dan penjualan barang secara tunai.	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 59 siswa (95,16%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.5**  
**DARI PERKIRAAN BERIKUT INI YANG MERUPAKAN CIRI KHAS**  
**DARI PERKIRAAN RIIL DALAM PERUSAHAAN DAGANG**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Penjualan	4	6,45%
B	Pembelian	3	4,83%
C	Pembelian dan penjualan	10	16,12%
D	Persediaan barang dagang	45	72,58%
E	Piutang usaha dan utang usaha	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang

menjawab benar dengan jawaban D berjumlah 45 siswa (72,58%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.6**

**PERUSAHAAN DI BAWAH INI YANG TERMASUK PERUSAHAAN DAGANG**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Dealer mobil	53	85,48%
B	Pabrik elektronik	2	3,22%
C	Rumah makan	2	3,22%
D	Rumah sakit	2	3,22%
E	Kantor akuntan	3	4,83%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 53 siswa (85,48%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.7**

**AKUN MANA YANG DIGUNAKAN OLEH PERUSAHAAN DAGANG, TETAPI TIDAK DIGUNAKAN OLEH PERUSAHAAN JASA**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Pendapatan penjualan	10	16,12%
B	Persediaan	10	16,12%
C	Pembelian dan penjualan	10	16,12%
D	Harga pokok penjualan	4	6,45%
E	Semua yang ada di atas	28	45,16%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban E berjumlah 28 siswa (45,16%), dan selebihnya belum tuntas.



**TABEL IV.8****DUA SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN YANG UTAMA**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Pembelian dan penjualan	3	4,83%
B	Retur dan pengurangan	3	4,83%
C	Pendapatan penjualan	1	1,61%
D	Kas dan akrual	2	3,22%
E	Perpetual dan periodik	53	85,48%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban E berjumlah 53 siswa (85,48%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.9****BERIKUT INI YANG MERUPAKAN PENGERTIAN SISTEM  
PENCATATAN PERSESEDIAN PERPETUAL**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Pencatatan yang dilakukan secara tertib dan teratur setiap ada perubahan persediaan	55	88,70%
B	Pencatatan yang dilakukan secara tidak tertib	0	0%
C	Pencatatan yang dilakukan di akhir periode saja	5	8,06%
D	Pencatatan yang dilakukan secara tertib dan teratur setiap tiga bulan.	0	0%
E	A dan d benar	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 55 siswa (88,70%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.10****BERIKUT INI YANG MERUPAKAN PENGERTIAN SISTEM  
PENCATATN PERSEDIAAN FISIK/ PERIODIK**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Pencatatan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung wujud atau fisik barang dagang yang dimiliki saat itu.	57	91,93%
B	Pencatatan yang dilakukan secara tertib dan teratur.	0	0%
C	Pencatatan yang di lakukan jika ada perubahan.	2	3,22%
D	Pencatatan setiap tiga bulan sekali	1	1,61%
E	Pencatatan yang dilakukan pada saat tertentu	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 57 siswa (91,93%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.11****DALAM METODE PERHITUNGAN PERSEDIAAN SECARA PERIODIK,  
SALAH SATU PERLAKUAN TERHADAP ADANYA PERUBAHAN  
PERSEDIAAN**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Membeli dianggap menambah persediaan.	10	16,12%
B	Membeli dianggap mengurangi persediaan.	4	6,45%
C	Menjual dianggap mengurangi persediaan	5	8,06%
D	Ada catatan teratur setiap ada perubahan	10	16,12%
E	Menjual barang dagang dianggap menambah pendapatan	33	53,22%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan E jawaban berjumlah 33 siswa (53,22%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.12**

**NILAI PERSEDIAAN SISTEM SALDO PERPETUAL DAPAT DIKETAHUI PADA SAAT**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Akhir periode akuntansi	1	1,62%
B	Akhir tahun buku	2	3,22%
C	Akhir setiap terjadinya transaksi	49	79,03%
D	Dilakukan stock- opname	10	16,12%
E	Akhir siklus akuntansi	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban C berjumlah 49 siswa (79,03%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.13**

**DALAM SISTEM SALDO PERPETUAL SALAH SATU DARI AKUN- AKUN DIBAWAH INI TIDAK TERDAPAT DALAM BUKU BESAR**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Persediaan	2	3,22%
B	Harga pokok penjualan	15	24,19%
C	Pembelian	1	1,61%
D	Penjualan	15	24,19%
E	penerimaan	29	46,77%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang

menjawab benar dengan jawaban E berjumlah 29 siswa (46,77%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.14**

**DALAM SISTEM SALDO PERPETUAL, AKUN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DIGUNAKAN UNTUK MENCATAT**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	persediaan barang dagang pada awal tahun	35	56,45%
B	persediaan barang dagang pada akhir tahun	2	3,220%
C	harga pokok barang diterima atau dikeluarkan	10	16,12%
D	harga pokok dijual	4	6,45%
E	harga pokok dibeli	11	17,74%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 35 siswa (56,45%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.15**

**AYAT JURNAL UNTUK PEMBELIAN PERSEDIAAN SECARA KREDIT**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Persediaan xxx Utang usaha xxx	53	85,48%
B	Utang usaha xxx Persediaan xxx	2	3,22%
C	persediaan xxx piutang usaha xxx	5	8,06%
D	persediaan xxx kas xxx	0	0%
E	piutang usaha xxx kas xxx	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 53 siswa (85,48%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.16**  
**TRANSAKSI BERIKUT INI YANG DICATAT DALAM PERKIRAAN PEMBELIAN**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Membeli peralatan	4	6,45%
B	Membeli perlengkapan	10	16,12%
C	Membeli barang dagang	31	50%
D	Membeli barang dagang dan barang dagang	7	11,29%
E	Membeli peralatan, perlengkapan, dan barang dagang	10	16,12%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban C berjumlah 31 siswa (50%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.17****PERUSAHAAN ANDI MEMBELI SEPATU SEHARGA RP 100.000  
SECARA TUNAI, MAKA ANALISIS TRANSAKSINYA**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	persediaan barang dagang Rp100.000 kas Rp 100.000	58	93,54%
B	kas Rp 100.000 persediaan barang dagang Rp 100.000	4	6,45%
C	persediaan barang dagang Rp 100.000 utang dagang Rp 100.000	0	0%
D	piutang dagang Rp 100.000 kas Rp 100.000	0	0%
E	utang dagang Rp 100.000 piutang dagang Rp 100.000	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 58 siswa (93,54%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.18****PERUSAHAAN RITA MEMBELI BARANG DAGANG SECARA KREDIT  
SEBESAR RP 500.000, MAKA ANALISISNYA**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	pembelian Rp 500.000 utang dagang Rp 500.000	52	83,87%
B	kas Rp 500.000 persediaan Rp 500.000	2	3,22%
C	Persediaan Rp 500.000 pembelian Rp 500.000	0	0%
D	utang dagang Rp 500.000 kas Rp 500.000	3	4,83%
E	Salah semua	5	8,06%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang

menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 52 siswa (83,87%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.19**

**JDC MEMBELI PERSEDIAAN SEHARGA \$5.000 DAN JUGA MEMBAYAR TAGIHAN BIAYA PENGIRIMAN SEBESAR \$300. JDC MENGEMBALIKAN SETENGAH DARI BARANG YANG DIBELINYA KEPADA PENJUAL DAN KEMUDIAN MENDAPAT DISKON PEMBELIAN SEBESAR 2%. BERAPA HARGA POKOK PERSEDIAAN JDC**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	\$2.700	0	0%
B	\$2.800	20	32,25%
C	\$2.000	2	3,22%
D	\$2.750	39	62,90%
E	\$2.500	1	1,61%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban D berjumlah siswa (62,90%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.20**

**PERUSAHAAN BIMA MENJUAL BARANG DAGANG SECARA TUNAI, MAKA ANALISIS TRANSAKSINYA**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Penjualan D Kas K	54	87,09%
B	Kas D Pembelian K	6	9,67%
C	Piutang D Kas K	2	3,22%
D	Pembelian D Piutang K	0	0%
E	Utang D Piutang K	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 54 siswa (87,09%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.21**

**DIJUAL BARANG DAGANG KEPADA TOKO JAYA SEBESAR RP 900.000 SECARA KREDIT, MAKA ANALISISNYA**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Piutang dagang Rp 900.000 Penjualan Rp 900.000	55	88,70%
B	Penjualan Rp 900.000 Persediaan Rp 900.000	1	1,61%
C	Semua jurnal salah	2	3,22%
D	Kas Rp 900.000 Penjualan Rp 900.000	2	3,22%
E	Piutang dagang Rp 900.000 Kas Rp 900.000	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 55 siswa (88,70%), dan selebihnya belum tuntas.



**TABEL IV.22**

**MISALKAN AUSTIN SOUND MEMILIKI PENJUALAN SEBESAR \$300.000 DAN RETUR PENJUALAN SEBESAR \$40.000. HARGA POKOK PENJUALAN ADALAH \$160.000. BERAPA LABA KOTOR YANG DILAPORKAN AUSTIN SOUND**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	\$160.000	10	16,12%
B	\$180.000	0	0%
C	\$150.000	2	3,22%
D	\$100.000	49	79,03%
E	\$260.000	1	1,61%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban D berjumlah 49 siswa (79,03%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.23**

**APA MANFAAT DARI SISTEM PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG**

Opsi	Aspek yang dinilai	F	P
A	Untuk mengetahui nilai akhir dari suatu persediaan	57	91,93%
B	Untuk mengetahui total penjualan	0	0%
C	Untuk mengetahui total pembelian	1	1,61%
D	Untuk mengetahui total pendapatan	1	1,61%
E	Semua jawaban benar.	3	4,83%
Jumlah		62	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dengan sistem pencatatan persediaan barang dagang dari 62 responden yang menjawab benar dengan jawaban A berjumlah 57 siswa (91,93%), dan selebihnya belum tuntas.

**TABEL IV.24**  
**REKAPITULASI HASIL TES TENTANG PEMAHAMAN SISWA**  
**TENTANG SISTEM PENCATATAN PERSEDIAAN KELAS XII**  
**JURUSAN IPS DI SMA TRI BHAKTI PEKANBARU.**

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	59	95,16%	0	0%	1	1,61%	0	0%	2	3,22%
2	4	6,45%	3	4,83%	10	16,12%	45	72,58%	0	0%
3	53	85,48%	2	3,22%	2	3,22%	2	3,22%	3	4,83%
4	10	16,12%	10	16,12%	10	16,12%	4	6,45%	28	45,16%
5	3	4,83%	3	4,83%	1	1,61%	2	3,22%	53	85,48%
6	55	88,70%	0	0%	5	8,06%	0	0%	2	3,22%
7	57	91,93%	0	0%	2	3,22%	1	1,61%	2	3,22%
8	10	16,12%	4	6,45%	5	8,06%	10	16,12%	33	53,22%
9	1	1,62%	2	3,22%	49	79,03%	10	16,12%	0	0%
10	2	3,22%	15	24,19%	1	1,61%	15	24,19%	29	46,77%
11	35	56,45%	2	3,22%	10	16,12%	4	6,45%	11	17,74%
12	53	85,48%	2	3,22%	5	8,06%	0	0%	2	3,22%
13	4	6,45%	10	16,12%	31	50%	7	11,29%	10	16,12%
14	58	93,54%	4	6,45%	0	0%	0	0%	0	0%
15	52	83,87%	2	3,22%	0	0%	3	4,83%	5	8,06%
16	0	0%	20	32,25%	2	3,22%	39	62,90%	1	1,61%
17	54	87,09%	6	9,67%	2	3,22%	0	0%	0	0%
18	55	88,70%	1	1,61%	2	3,22%	2	3,22%	2	3,22%
19	10	16,12%	0	0%	2	3,22%	49	79,03%	1	1,61%
20	57	91,93%	0	0%	1	1,61%	1	1,61%	3	4,83%

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Pemahaman Materi Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang**

Data tentang pemahaman materi sistem pencatatan persediaan barang dagang dalam bentuk skor- skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut :

**TABEL IV.25**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan	62	40	100	75.00	13.120
Valid N (listwise)	62				

*Sumber: data hasil analisis dengan SPSS versi 16.0*

Tabel di atas diketahui bahwa variabel pemahaman materi sistem pencatatan persediaan barang dagang skor terendah 40, skor tertinggi 100, mean (M) 75.00 dan standard deviasinya (SD) 13.120

## 2. Hasil belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan

Data tentang hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan dalam bentuk skor- skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut :

**TABEL IV.26**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan	62	40	95	72.10	12.725
Valid N (listwise)	62				

*Sumber: data hasil analisis dengan SPSS versi 16.0*

Tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan skor terendah 40, skor tertinggi 95, mean (M) 72.10 dan standard deviasinya (SD) 12.725.

### **3. Analisis Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa Kelas XII jurusan IPS di SMA Tri Bhakti**

Pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan program SPSS untuk memproses data dengan versi 16.0. Langkah- langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu :

#### **a. Uji Linieritas**

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0$  : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

$H_a$  : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$   $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL IV.27**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3428.571	1	3428.571	31.899	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6448.848	60	107.481		
	Total	9877.419	61			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan

Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = 31.899 dengan tingkat probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$ : ditolak,  $H_a$  diterima).

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pemahaman sistem pencatatan persediaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi product moment.

#### **b. Persamaan Regresinya**

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.28**  
**COEFFICIENTS<sup>A</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.240	7.701		3.797	.000
Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan	.571	.101	.589	5.648	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Menghitung Harga Perolehan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier yaitu  $Y = 29.240 + 0.571 X$ . Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pemahaman sistem pencatatan persediaan), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan) sebesar 0.571.

**c. Pengujian pengaruh pemahaman materi sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII Jurusan IPS di SMA Tri Bhakti pekanbaru**

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh, pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan di kelas XII Jurusan IPS SMA di SMA Tri Bhakti pekanbaru

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh, pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan di kelas XII Jurusan IPS SMA di SMA Tri Bhakti pekanbaru

Nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang) dengan variabel Y (hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for windows versi 16.0 sebagai berikut:

**TABEL IV.29**  
**CORRELATIONS**

		Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan	Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan
Pearson Correlation	Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan	1.000	.589
	Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan	.589	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan	.	.000
	Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan	.000	.
N	Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan	62	62
	Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan	62	62

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*pearson correlations*) 0,589 dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan di kelas XII Jurusan IPS SMA di SMA Tri Bhakti pekanbaru.

**TABEL IV.30**  
**NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT**  
**MODEL SUMMARY<sup>B</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.336	10.367

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan

Besarnya koefisien pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan di kelas XII Jurusan IPS di SMA Tri Bhakti pekanbaru adalah 0,347 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 62 - 2$$

$$Df = 60$$



$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,254

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,330

1.  $r_o$  (observasi) = 0,347 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,347 > 0,254$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

2.  $r_o$  (observasi) = 0,347 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,347 > 0,330$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Koefisien determinasi  $r$  square adalah 0,347. Kontribusi pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan adalah sebesar  $0,347 \times 100\% = 34,7\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh, pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII Jurusan IPS SMA Tri Bhakti pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak. Dengan kata lain semakin paham siswa tentang sistem pencatatan persediaan barang dagang maka hasil belajar siswa dalam menghitung harga perolehan persediaan semakin baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar penyajian data yang penulis lakukan, diperoleh melalui tes dan dokumentasi nilai hasil belajar, kemudian dianalisis maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII Jurusan IPS SMA Tri Bhakti pekanbaru adalah  $r_o$  (observasi) 0.347. Hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = 60$ ,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.254,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.330.

1.  $r_o$  (observasi) = 0.347 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0.347 > 0.254$ ) ini berarti  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0.347 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0.347 > 0.330$ ) ini berarti  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

Kontribusi pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan adalah  $0.347 \times 100\% = 34,7\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulannya adalah “Terdapat pengaruh, pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XII Jurusan IPS SMA Tri Bhakti pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”.

## **B. Saran**

1. Guru akuntansi hendaknya lebih fokus lagi dalam menjelaskan kepada siswa tentang materi sistem pencatatan persediaan barang dagang.
2. Siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan memahami materi sistem pencatatan persediaan barang dagang, karena materi ini merupakan materi dasar yang memang harus dipahami dengan baik agar dapat lanjut ke pelajaran selanjutnya.
3. Siswa harus lebih teliti dalam mengerjakan setiap soal/latihan agar dapat menghitung harga perolehan persediaan dengan benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis. Akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfirah kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin ya Allah SWT.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agoes Soejanto, *Bimbingan Kita Belajar Yang Sukses*, 1995. Jakarta:Rineaka Cipta.
- Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. 2002, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto s.s, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 1998. Surabaya : Apollo.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 2008. Jakarta: Rineaka Cipta.
- , *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, 2009. Jakarta : AV. Publisher.
- Hartono., *SPSS 16.00 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , *Statistik Untuk Penelitian*, 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , *Metodologi Penelitian*, 2010. Pekanbaru : Zanafa bekerjasama dengan Nusa Media Yogyakarta.
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, 2009. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, 2000. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik I(Statistik Deskriptif)*, 2008.Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Jerry J. Weygandt, dkk, *Accounting principles*, 2009. Jakarta : Salemba Empat
- Muhammad Ali, *guru dalam proses belajar mengajar*, 2008. Bandung : Sinar Baru Algensindo persada.
- Nana sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2009, Bandung : PT Rosda Karya.
- Nurasmawi dan Akmal, *pengantar ilmu pengetahuan sosial*, 2009. Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau.
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 2001. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku Kesatu Edisi Kelima*, 2004. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2010. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono , *Statistik Untuk Penelitian*, 2010. Bandung: Alfabeta.
- Thursan , *Belajar Secara Efektif*, 2004, Jakarta: Puspa Swara.
- Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas Xii Jilid 3*, 2007. Jakarta : Erlangga.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*, 2009. Jakarta : Kencana.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2009, Jakarta : kencana
- Yulian Handoko, dkk., *Akuntansi untuk SMA*, 2004, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunita Rio Fanda., *Pengaruh Pembelajaran Fungsi Linear Terhadap Ketuntasan Belajar Permintaan dan Penawaran Kelas X ( Sepuluh) SMA Negeri 04 SIAK Kecamatan Tualang Perawang*, Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2010.
- Umi Fitriani, *Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Ketuntasan Siswa Dalam Menyusun Jurnal Di Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Pembangunan Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2011.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi Delapan*, 2004. Yogyakarta: BPFE.